



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Embarianiyati Putri¹, Diana Husmidar²

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 21, 2020

Revised Nov 24 2020

Accepted Des 30, 2020

Keywords:

Agama
Karakter Religius
Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa.

Metode Penelitian: Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh, peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan Utama: Adanya pembiasaan karakter religius seperti membaca yasin setiap pagi jumat, membaca doa ketika memulai dan selesai pembelajaran.

Keterbaruan Penelitian: Untuk membiasakan siswa dalam menumbuhkan karakter religius baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.. Bermanfaat bagi siswa sekolah dasar didaerah kecamatan mandiangin dalam bidang disiplin ilmu agama

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Embarianiyati Putri
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Email: embarianiyatiputri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa. Lingkungan sekolah menjadi sarana dalam melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga sesuatu yang diperolehnya di sekolah akan berpengaruh kepada internalisasi karakternya [1]. Karena sekolah merupakan tempat belajar-mengajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada siswa-siswinya. Selain itu, Sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak [2]. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diajarkan sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Guru sebagai ujung tombak di lapangan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam menumbuhkan karakter anak. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa gemar belajar dan dalam menumbuhkan karakter pada siswanya khususnya karakter religius. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama Lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa [3].

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, yaitu dengan cara mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan

nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik [4]. Dengan mempunyai karakter yang baik maka anak mempunyai perilaku yang baik juga. Tidak lepas dari faktor lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Nilai religius termasuk ke dalam salah satu diantara banyak butir nilai dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius akan ditampakan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya. Nilai ini menjadi nilai dasar dalam segala aspek kehidupan [5].

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak [6]. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sebagai warga negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dimana semua warga negara wajib memeluk salah satu agama yang sah dan diakui oleh negara, sehingga dalam memeluk suatu agama harus dibarengi dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang mengarah pada degradasi nilai akhlak dan moral, oleh karena itu diharapkan mampu berperilaku baik yang didasarkan pada ketentuan norma dan agama. Guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran harus menyadari bahwa tanggung jawabnya terhadap keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya pada tataran kognitif saja. Tetapi tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pendidikan agama adalah sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, dimana pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat [7]. Fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat [8].

Di SDN 74/VII Mandiangin, peneliti menemukan upaya guru dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa seperti pengajian rutin yang dilakukan pada setiap pagi hari jumat, pembacaan doa setiap memulai belajar, dan mengakhiri pelajaran, dan mengucapkan salam serta berjabat tangan ketika bertemu guru. Senada dengan hal tersebut, penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh rohmadi (2018) dengan judul penelitiannya "Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo". Hasil analisisnya Berdasarkan realita di atas, bahwa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo melakukan pembiasaan ibadah yaitu sholat, membaca al-Qur'an ataupun juga hafalan, menghormati kedua orang tua, guru, menjalin silaturahmi, dan sabar, merupakan karakter religius pada peserta didik. Dari hasil bahwa upaya dalam menumbuhkan karakter religius perlu adanya kerjasama antara lingkungan sekolah. Sehingga dapat tercapainya perilaku dan patuh pada agama menjadikan peserta didik yang lebih baik. Dalam pembentukan karakter religius perlu adanya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru di sekolah, seperti pendampingan dalam belajar, pendampingan dalam membiasakan sholat, dan lainnya. [9]. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah peran karakter religius harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk membentuk kepribadian anak, jika disekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk [10].

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas V SD Negeri 74/VII Mandiangin, bahwa guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan karakter religius di lingkungan sekolah. Observasi awal peneliti, ditemukan belum teroptimalnya nilai karakter religius di lingkungan sekolah. Sehingga peran guru dalam menumbuhkan karakter religius di lingkungan sekolah sangatlah di butuhkan guna meningkatkan sikap dan tingkah laku tindakan sesuai dengan etika dan moral keagamaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan keadaan suatu lembaga, yakni SD N 74/VII Mandiangin dalam menumbuhkan nilai karakter religius pada siswanya. Penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih mengedepankan khasnya setiap apa-apa yang melekat pada sebuah fenomena,

berupa pelaku fenomena, penyebab fenomena, dampak fenomena, hubungan fenomena, dan semua hal yang melekat pada fenomena itu sendiri [11]. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, karena masalah yang dikaji menyangkut masalah dan fenomena yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di lingkungan SD N 74/VII Mandiangin. Subjek dari penelitian tersebut adalah salah satu guru agama dan siswa kelas V SD N 74/VII Mandiangin.

Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara (*Interview*) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan analisa non statistik yang tidak dapat diukur dengan angka. Teknik analisa data yang didapat melalui wawancara dideskripsikan secara kualitatif melalui metode deduktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan yang bersifat khusus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan

Penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa juga merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sila pertama Pancasila yang di dalamnya terkandung makna bahwa moralitas dan spritualitas keagamaan berperan penting sebagai landasan utama bagi keutuhan dan keberlangsungan suatu negara [12]. Pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SD N 74/VII Mandiangin bertujuan meningkatkan ketaatan dalam beragama, pembiasaan membaca yasin setiap pagi jumat. Tujuan lain diadakannya pembiasaan keagamaan ini yaitu sebagai salah satu strategi dalam menanggulangi permasalahan moral dan karakter, yakni untuk membina dan mencetak generasi-generasi muda yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman, tetapi tetap memiliki karakter dan budi pekerti yang baik serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Sejalan dengan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain [13]. Maka dari itu kegiatan pembiasaan ini menjadi kegiatan yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan karakter yang ada di sekolah. Berikut adalah pembiasaan karakter religius yang diterapkan di Sekolah Dasar SD N 74/VII Mandiangin: (1) Mengucapkan Salam dan berjabat tangan (mencium tangan guru) kegiatan ini dilakukan ketika bertemu guru disekolah, baik ketika masuk kelas dan ketika akan pulang. Kegiatan religius tersebut dibiasakan kepada anak-anak sebagai simbol rasa hormat dan ungkapkan terima kasih kepada guru-guru yang berjasa mendidik siswa. Mulai kelas satu, siswa-siswa dibiasakan untuk jabat tangan terhadap guru-guru dan kepala sekolah untuk menanamkan nilai religius terhadap karakter siswa sehingga ketika mereka berangkat sekolah akan salim dan mencium tangan kepada dua orang tuannya. Siswa-siswa sekolah dibudayakan jabat tangan supaya mereka dapat melakukannya dimanapun ia berada, di luar lingkungan sekolah maupun di rumah. (2) Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran berlangsung. Penerapan pendidikan karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi. Salah satunya adalah melalui kegiatan sehari-hari di sekolah seperti berdoa. Ketika bell berbunyi menandakan seluruh anak SD wajib memasuki kelas masing-masing dan duduk rapi di bangkunya untuk persiapan mengikuti pembelajaran. (3) Membaca yasin setiap hati jumaT. kegiatan ini dilakukan setiap pagi jumat, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam membaca al-quran. Dengan kebersamaan menjaga rasa kebersamaan bersama teman-teman yang lain.

Proses yang paling menentukan dalam penyemaian nilai-nilai karakter siswa adalah proses pembiasaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan melibatkan seluruh peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah [14]. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah [15]

Kendala dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius

Penanaman nilai karakter religius yang diimplementasikan melalui pembiasaan keagamaan di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar, bahkan pelaksanaannya mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, minimnya dukungan dari orang tua siswa. Dukungan dan perhatian dari orang tua sebagai lingkungan utama, pertama, dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting untuk mendorong prestasi anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya merupakan suatu kewajiban, yakni sebagai pemelihara, pelindung, dan sebagai pendidik.

Upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religus

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan gurudalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam menumbuhkan karakter religius guru dengan keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan disekolah. Seorang guru yakni digigih dan tiru jadi kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap siswa. Kemudian dengan kebiasaan yang postoif seperti mengaji setiap pagi jumat, membaca doa sebelum da sesudah belajar. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani [16]. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain [17]. Kegiatan dengan teladan/contoh yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan / contoh kepada anak. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan/ contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik [18].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikemukakan beberapa simpulan. Pertama, penanaman nilai karakter religius di SD N 74/VII Mandiangin sudah ada, namun belum berjalan dengan maksimal karena adanya kendala tersebut. Kegiatan sehari-hari yang selalu dilakukan di sekolah seperti setiap pagi hari jumat, pembacaan doa setiap memulai belajar, dan mengakhiri pelajaran, dan bmengucap salam serta berjabat tangan ketikabertemu guru. Untuk kegiatan rutin yang mencerminkan karakter religius ini sudah menjadi salah suatu budaya yang menjadi ciri khas sekolah ini. Maka dari itu saran dari peneliti pertama bagi guru, diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan religius melalui kegiatan pembiasaan. Salah satunya bisa dengan menambah materi dan memberi ceramah atau nasihat yang mendidik bagi siswa-siswi sebagai penambah wawasan. Kedua bagi siswa, penanaman karakter religius pada siswa-siswa diharapkan adanya perubahan karakter atau sikap anak bangsa Indonesia melalui penerapan kegiatan pembiasaan sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga bagi sekolah, diharapkan bahwa semua warga sekolah dapat menjadi komunitas moral yang bertanggung jawab, disiplin dan religious. Keempat bagi Peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah keilmuan tentang makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa-siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas seluruh responden karena telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta seluruh stakeholder yang barkaitan saya ucapakan terima kasih.

REFERENSI

- [1] M. Hambali and E. Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *Pedagogik*, vol. 5, no. 2, pp. 193–208, 2018.
- [2] M. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–33, 2019.
- [3] B. Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan- Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," *Tarlim*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [4] A. Gafar Hidayat and Tati Haryati, "Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima," *J. Pendidik. Ips*, vol. 9, no. 1, pp. 15–28, 2019, doi: 10.37630/jpi.v9i1.169.
- [5] A. Info, P. Karakter, and S. Dasar, "Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar," vol. 1, no. 1, pp. 64–68, 2020.
- [6] A. Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal," no. 3, pp. 151–163, 2015.
- [7] M. Masri, "Jurnal Biology Science & Education 2014 surati," *J. Biol. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 80–92, 2013, doi: 10.1099/jmm.0.000575.
- [8] W. Hartati, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 2, pp. 216–228, 2017, doi: 10.31851/jmksp.v2i2.1470.
- [9] J. T. Volume, "Jurnal TARBAWI Volume 02 Nomor 02 Oktober 2018," *J. TARBAWI*, vol. 02, pp. 1–11, 2018.

-
- [10] A. Hariandi, Y. Irawan, and A. Information, "JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.1 No. I Juni 2016, 176-189 Terbit Online Pada Laman Web : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala_email :," vol. 1, no. 20, pp. 176–189, 2016.
- [11] I. S. Wekke, Ismail Suardi Wekke, vol. 10, no. 2. 2016.
- [12] P. Istifany, "Cultivating religious and national character in al falah islamic junior high school at jatinangor sumedang," pp. 84–94.
- [13] E. W. Suryanti and F. D. Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," Skripsi, no. September, p. Malang: FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang, 2018.
- [14] A. Y. Sobri, "BERBASIS RELIGI DI SEKOLAH DASAR," no. 1, 2010.
- [15] M. Fathurrohman, "MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," vol. 04, no. 01, pp. 19–42.
- [16] N. Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima)," JIE (Journal Islam. Educ., vol. 3, no. 2, p. 163, 2019, doi: 10.29062/jie.v3i2.99.
- [17] M. Pembiasaan and D. A. N. Keteladanan, "Kata kunci : Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini," pp. 203–213.
- [18] R. Ananda, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," vol. 1, no. 1, pp. 19–31, 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.28.